

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, kepribadian dan keterampilan. Untuk dapat mencapai hasil pendidikan yang maksimal khususnya dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu diperlukan dedikasi yang tinggi dari guru untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dalam UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam proses pembelajaran, maka selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah "orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memilih kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil

¹Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003, h. 75-76

membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

Agama Islam memandang proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah. Telah banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Hal ini ditegaskan Rasulullah SAW, yaitu:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَالْوَلْوُ وَالذَّهَبِ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجِحٍ) ²

Demikian pula dengan wahyu pertama diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW untuk disampaikan kepada umatnya adalah perintah untuk membaca dan menulis sebagai mana yang terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat di atas mengisyaratkan akan pentingnya membaca, dan sebaik-baik bacaan adalah Al-Qur'an. Membaca merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu al-Quran membaca huruf Hijaiyah merupakan salah satu aspek berbahasa,

²Hafidz Abi Abdillah bin Yazid Al Qazwany, *Sunan Ibnu Majah Juz I*, Jakarta, Darul Fikr, h. 8

karena jika seseorang dapat membaca huruf Hijaiyah dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik.

Sebagaimana telah diketahui huruf-huruf hijaiyah adalah huruf Arab. Huruf-huruf hijaiyah ini dipakai untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, yang jumlahnya ada 29 huruf. Cara menulis huruf-huruf hijaiyah ini berbeda dengan cara penulisan huruf latin.

Huruf-huruf hijaiyah ini merupakan huruf-huruf dalam penulisan kitab Al-Qur'an dan di dalam kurikulum pendidikan dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirumuskan tujuan yang hendak dicapai adalah agar siswa dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah serta menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Disamping itu, pengajaran agama juga cenderung melalui pendekatan informasi, tidak menggunakan media untuk memudahkan pemahaman konsep huruf hijaiyah sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa (*student centered*).

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi/model pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.³

³Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hal. 15.

Kenyataan yang selama ini ditemui pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas II SDN Tatah Layap 2 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, pada bahan ajaran mengenal huruf hijaiyah serta membaca dan melafalkannya masih kurang dan tidak fasih sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat masih adanya sebagian besar siswa yang menghafal huruf demi huruf tetapi belum dapat melafalkan secara baik dan belum benar merangkai huruf sesuai ketentuan yang diajarkan.

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran al-Qur'an dengan materi kemampuan membaca huruf hijaiyah secara baik dan benar dan menunjukkan kaidah yang sempurna dengan menerapkan metode drill untuk memahami huruf hijaiyah sesuai yang ditetapkan dalam standar kompetensi KTSP 2006 pada kelas II tingkat sekolah dasar, yaitu: 1) lancar melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih, 2) hafal huruf hijaiyah, dan mampu menuliskan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Dalam al-Qur'an telah diterangkan tentang penerapan metode drill (latihan) khususnya dalam memahami dan mempelajari al-Qur'an⁴ sebagaimana diterangkan dalam surah al-Hijr ayat 87 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari, lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau

⁴A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Departemen Agama, 2009), h. 259.

keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.⁵

Penerapan metode drill ini banyak mempunyai kelebihan, antara lain: 1) dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar, 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri, dan 4) memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran.⁶

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) TATAH LAYAP 2 KECAMATAN TATAH MAKMUR KABUPATEN BANJAR.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dalam materi tentang membaca huruf hijaiyah, sehingga pembelajaran di kelas masih berjalan

⁵Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h.112

⁶Imansyah Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional 1984). h.100

monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.

2. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran pada materi membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap arti dan makna lafal huruf sehingga tidak tepat dalam melafalkannya.
4. Rendahnya penguasaan dan hasil belajar siswa dalam membaca huruf hijaiyah pada mata pelajaran PAI yang terlihat pada tahun 2010/2011 penguasaan siswa hampir 60% siswa masih kurang baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode drill dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa kelas II SDN Tatah Layap 2 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah melalui penerapan metode drill pada kelas II SDN Tatah Layap 2 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar
3. Apakah dengan menerapkan metode drill dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi membaca huruf hijaiyah di kelas II SDN Tatah Layap 2 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah pada pembelajaran PAI di kelas II SDN Tatah Layap 2 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menurut penulis sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Melalui penerapan metode drill diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah yang baik dan benar.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka per siklus. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya tanya jawab dan pemberian tugas.
- 6) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk membaca huruf Hijaiyah dalam surah al-Kausar, an-Nashr, dan al-Ashr.
- 7) Guru Memberi penguatan bila bacaan benar, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila bacaan salah..

b. Kegiatan Inti

- 1) Menjelaskan tentang media pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media dalam proses pembelajaran membaca huruf Hijaiyah.

- 2) Memutar VCD atau dengan guru membacakan materi huruf Hijaiyah berupa surah al-Kausar secara satu persatu maupun keseluruhan.
- 3) Menjelaskan kepada siswa tentang huruf Hijaiyah mengenai surah al-Kausar yang dibacakan.
- 4) Siswa mengikuti mengikuti bacaan yang ada perorangan maupun kelompok secara berulang-ulang.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa.
- 2) Guru melakukan tes akhir.
- 3) Memberikan penghargaan pada siswa yang mendapat skor tinggi
- 4) Memberikan PR sebagai kegiatan remedial/pengayaan
- 5) Guru menutup pelajaran

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI terutama pada materi membaca huruf hijaiyah melalui penerapan metode drill
2. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam membaca huruf hijaiyah melalui penerapan metode drill pada siswa kelas II SDN Tatah Layap 2 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada membaca huruf hijaiyah di kelas II SDN Tatah Layap 2 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

F. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁷

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas II pada kemampuan membaca huruf hijaiyah. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa, khususnya dalam membaca huruf hijaiyah disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang mengajak partisipasi aktif siswa akan mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.
3. Dengan penerapan metode drill diharapkan mampu meningkatkan aktivitas, kemampuan dan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi,

⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membaca huruf hijaiyah melalui penerapan metode drill.
 - b. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajar siswa aktif
 - c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam membaca huruf hijaiyah.
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.
3. Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

- b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan metode drill sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
 - c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.
4. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.